

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejumlah negara di ASEAN, termasuk Indonesia, menghadapi masalah gizi buruk dan gizi lebih pada anak-anak. Laporan bersama dari UNICEF, WHO dan ASEAN menyatakan sebagian anak mengalami obesitas, sedangkan anak-anak lainnya mengalami hambatan pertumbuhan dan berat badan. Proporsi masalah pertumbuhan anak di Indonesia persis sama, yakni 12 persen anak-anak di Indonesia kelebihan berat badan, dan 12 persen lainnya mengalami kekurangan berat badan. Anak yang mengalami hambatan pertumbuhan pada usia dini berisiko lebih besar untuk mengalami kelebihan berat badan dikemudian hari. Risiko kelebihan berat badan, juga dipicu oleh banyaknya anak mengonsumsi 'makanan tak bergizi atau "*junk food*" dan minuman cepat saji. (BBC, 2016)

Secara nasional (Riskesdas, 2013) prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun di provinsi Bali 85,8% aktif melakukan aktivitas fisik dan 14,2% kurang aktif. Dalam Riskesdas 2013 kriteria aktivitas fisik "aktif" adalah individu yang melakukan aktivitas fisik berat atau sedang atau keduanya, sedangkan kriteria "kurang aktif" adalah individu yang tidak melakukan aktivitas fisik sedang ataupun berat. Aktivitas fisik yang kurang bagi anak tidaklah baik, kurangnya aktivitas fisik pada anak membuat asupan lemak akan tertimbun dan akan mengakibatkan gizi lebih serta akan berdampak

buruk bagi kesehatan anak . Kelebihan aktivitas fisik ternyata tidak selalu memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Menurut Hardinsyah dalam Zanel (2014) jenis aktivitas fisik maupun olahraga, sangatlah berpengaruh pada pola pertumbuhan anak. Aktivitas fisik dan olahraga untuk anak-anak tidak boleh sembarangan, karena hal ini akan mengganggu pertumbuhan tulangnya. Khususnya tulang punggung dan tulang kaki, Aktivitas fisik yang berlebihan juga akan membuat daya tahan tubuh anak menjadi terganggu karena masih labil dan mudah terkena penyakit. Penyakit tersebut juga berdampak buruk pada pertumbuhan anak. Apalagi penyakit yang bersifat infeksi. Adanya masalah kesehatan bagi anak mengakibatkan terjadinya banyak faktor resiko penyakit di kemudian hari. Salah satu jalan keluar adalah melakukan aktivitas yang tidak membosankan dan menjadi daya tarik bagi anak seperti menari. Menari merupakan salah satu kegiatan yang banyak digemari pada anak-anak serta menanamkan nilai-nilai budaya.

Nilai-nilai budaya harus lebih banyak diterapkan kepada usia anak-anak seperti kearifan lokal, kearifan lokal memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, yang mengandung nilai-nilai pendidikan, nasihat, pesan agar selalu berbuat baik, dan menunjukkan moral bangsa. Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berada di tempat lain. Masyarakat Bali dikenal dunia memiliki tradisi, budaya dan adat istiadat yang unik. Bali memiliki daya tarik yang kuat dalam dunia pariwisata, baik dinikmati oleh wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara. Salah satu kesenian Bali yang paling sering ditampilkan di hadapan wisatawan adalah pementasan tari Bali. Tari Bali merupakan suatu wujud

apresiasi seni dan ekspresi kebudayaan yang dijiwai oleh kekuatan nilai budaya Hindu–Bali. Tari Bali erat dengan aspek kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Bali. (Petriani, 2012)

Gianyar adalah daerah pariwisata yang terkenal dengan kesenian dan budayanya, tarian bali banyak dipelajari di sanggar tari. Sanggar tari merupakan salah satu tempat anak-anak untuk belajar menari, menghilangkan rasa bosan dan mempelajari banyak mengenai tarian warisan budaya.

Sanggar Tari Lokananta di Banjar Mukti Singapadu, Sukawati, Gianyar yang berdiri tahun 2001. Jumlah anak-anak yang belajar menari di sanggar ini tercatat 160 orang, namun yang aktif mengikuti pelatihan setiap minggu dua kali yakni pada hari Jumat dan Minggu sore sekitar 125 orang.

Hasil wawancara pertama dengan pemilik sanggar anak-anak atau peserta latihan menari di sanggar tersebut sering mengonsumsi makanan ringan. Anak-anak membutuhkan makanan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan, anak-anak juga harus menghindari makanan olahan dan makanan ringan karena berpengaruh buruk terhadap kesehatan.

Aktivitas menari, khususnya menari tarian Bali adalah aktivitas layaknya sedang berolahraga karena semua anggota badan harus melakukan gerakan. Gerakan-gerakan ini adalah gerakan ritmik yang memerlukan kekuatan dan kelentukan otot yang memerlukan energi yang cukup besar. Apabila asupan energi kurang, maka akan beresiko terhadap status gizi pada anak anggota sanggar tari tersebut.

Menari merupakan salah satu alternatif aktivitas fisik untuk menunjang salah satu tujuan Germas. Tujuan Germas adalah untuk meningkatkan kesadaran,

kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, yaitu salah satunya adalah peningkatan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap harinya (Kemenkes RI, 2017).

Selain mengarah ke visi Program Studi Diploma III Gizi Poltekkes Denpasar yang bermutu, profesional, kompetitif, berbudaya, berwawasan kesehatan pariwisata dan bertaraf internasional pada tahun 2025. Pemilihan lokasi tempat penelitian sangatlah tepat untuk diteliti karena berbasis pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas status gizi pada anak penting diperhatikan dengan cara melakukan aktivitas fisik seperti menari dan asupan zat gizi yang optimal. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pola konsumsi makan dan aktivitas menari berdasarkan status gizi pada anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pola konsumsi makan dan aktivitas menari berdasarkan status gizi pada anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keterkaitan antara pola konsumsi makan dan aktivitas menari berdasarkan status gizi pada anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar.
- b. Mengidentifikasi beda jenis konsumsi yang di konsumsi anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar.
- c. Menghitung tingkat konsumsi zat gizi anak di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar.
- d. Mengidentifikasi frekuensi menari dalam seminggu di Sanggar Tari Lokananta Singapadu Sukawati Gianyar.
- e. Menghitung durasi menari dalam sehari di Sanggar Tari Lokananta Singapadu, Sukawati, Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi dan menambah wawasan masyarakat terutama bagi yang jarang beraktivitas, memiliki status gizi tidak normal dan pola konsumsi makanan yang kurang atau salah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan atau kontribusi bagi ilmu pengetahuan, penerapan, dan pengembangannya, khususnya bagi masyarakat mengenai tingkat konsumsi zat gizi, aktifitas menari dan status gizi pada anak dan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang berkaitan dengan tingkat konsumsi, aktifitas fisik, dan status gizi.